



## **ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH) SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA BANTUAN SARANA USAHA DI KOTA BENGKULU**

**Dian Mardiaty Sari • Neri Susanti • Seftya Dwi Shinta**

***Abstract** .The purpose of this study to determine whether labor is used to give differences in income before and after their SME Assistance Facility Enterprises. This study used two different test average - average for comparative hypothesis significance testing two samples correlated pairs when data is shaped nominal / discrete for comparison between income before and after the Help Facility of Business.*

*The results of this study provide the difference in the resulting production can provide income difference before and after their SME Assistance Facility Business, labor to make a difference before and after the Business Assistance Facility and provide income differences before and after their SME Assistance Facility Enterprises.*

**Keyword : Economic Growth, Consumption Expenditure, Investment Expenditure**

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Peranan UMKM terutama sejak krisis ekonomi dapat dipandang sebagai katup pengaman dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja. Surya Dharma Ali (2008) menyatakan bahwa UMKM merupakan benteng pertahanan ekonomi nasional sehingga bila sektor tersebut diabaikan sama artinya tidak menjaga benteng pertahanan Indonesia.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peranan serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara menyeluruh, sinergis dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah mengesahkan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Undang-undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah.

Pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya

Dian Mardiaty Sari (✉)

Universitas Dehasen

Email : [Dian\\_Kicky@yahoo.co.id](mailto:Dian_Kicky@yahoo.co.id),

Neri Susanti

Universitas Dehasen

Email : [Nearysanti@gmail.com](mailto:Nearysanti@gmail.com)

Seftya Dwi Shinta

Universitas Prof Dr HAZairin SH

Email : [Seftyashinta01.ss@gmail.com](mailto:Seftyashinta01.ss@gmail.com)

berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Menurut Pratomo (2004 : 1) Menyatakan beberapa keunggulan UMKM terhadap usaha besar antara lain inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. 2) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil. 3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan pasar skala besar dan kelima terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 539,3 km<sup>2</sup> terdiri dari daratan seluas 151,70 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 387,6 km<sup>2</sup>. Secara administrasi Kota Bengkulu berbatasan sebelah Utara dan Timur dengan Kabupaten Bengkulu Utara, sebelah Selatan dengan Kabupaten Seluma, sebelah Barat dengan Samudra Indonesia.

Kota Bengkulu dipandang sebagai Kota yang amat potensial untuk mengembangkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu pengembangan UMKM di Kota Bengkulu dilakukan secara optimal, tidak saja semata-mata bertujuan mendapatkan penghargaan tetapi yang lebih penting dari itu juga bertujuan agar pengembangan UMKM dapat memiliki kontribusi signifikan terhadap efektifitas upaya meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatnya.

**Tabel 1.1 Data jumlah UMKM dan UMKM yang Menerima Bantuan Sarana Usaha di Kota Bengkulu**

N o	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM	UMKM yang menerima bantuan sarana usaha
1			
2	Ratu Samban		
3	Gading	32	0
4	Cempaka	106	10
5	Kampung	32	1
6	Melayu	29	4
7	Selebar	84	1
8	Ratu Agung	59	0
	Teluk Segara	25	1
	Sungai Serut	36	1
	Muara		
	Bangkahulu		
	Jumlah	403	18

Sumber : Disperindagkop Kota Bengkulu, Tahun 2018

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Kota Bengkulu terdapat 403 UMKM yang tersebar di 8 Kecamatan. Namun demikian tidak semua UMKM mendapat Bantuan Saarana dan Prasarana dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu. Hanya 18 UMKM yang tersebar di 6 Kecamatan yaitu Gading Cempaka, Sungai Serut, Muara Bangka Hulu, Ratu Agung, Kampung Melayu dan selebar.

Penelitian dilakukan terhadap 18 UMKM yang menerima Bantuan Sarana Usaha dari Disperindagkop Kota Bengkulu. Bantuan Sarana Usaha tersebut berbentuk material



berupa peralatan yaitu spiral mixer pencincang daging dan chest freezer. Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha secara signifikan.

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Perbedaan Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Sarana Usaha”.

## LANDASAN TEORI

### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian tentang UMKM sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah : 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- dan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang. 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang, perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sebagaimana diatur Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,- dan jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang. 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang, perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,- dan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang.

### Pendapatan

Menurut Sudarman (2006), yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan yang terdiri penerimaan kotor dan penerimaan bersih. Untuk menghitung pendapatan bersih (keuntungan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q.P$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rupiah)

Q = Hasil produksi (Kg)

P = Harga jual produksi (Harga per Kg)

Penerimaan bersih (keuntungan) adalah penerimaan yang berasal dari hasil penjualan output setelah dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan.



Ikatan akuntansi Indonesia pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 23 mendefinisikan pendapatan sebagai berikut : “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah : “Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima”.

### **Teori produksi**

Menurut Suherman dalam Ahmad (2011) teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan jumlah produksi tertentu seefisien mungkin. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Produsen dalam melakukan kegiatan produksi mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomidisebut “Fungsi Produk si”. Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan.

Fungsi produksi secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = Output; K = Kapital/modal; L = Labor/tenaga kerja;

R = Resources/sumber daya; T = Teknologi.

### **Tenaga Kerja**

Menurut Irwan dalam Suparmoko (1992) Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor - faktor produksi tersebut diantaranya adalah penduduk (Sumber Daya Manusia), yang dimaksud dengan penduduk dalam sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi, hanya penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja meliputi golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan- golongan lain atau penerima pendapatan yaitu mereka yang menerima pensiunan, tingkat bunga atas simpanan, sewa atas milik dan mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain seperti manula, penyandang cacat, narapidana serta penderita sakit kronis.

### **Program Bantuan Sarana Usaha**

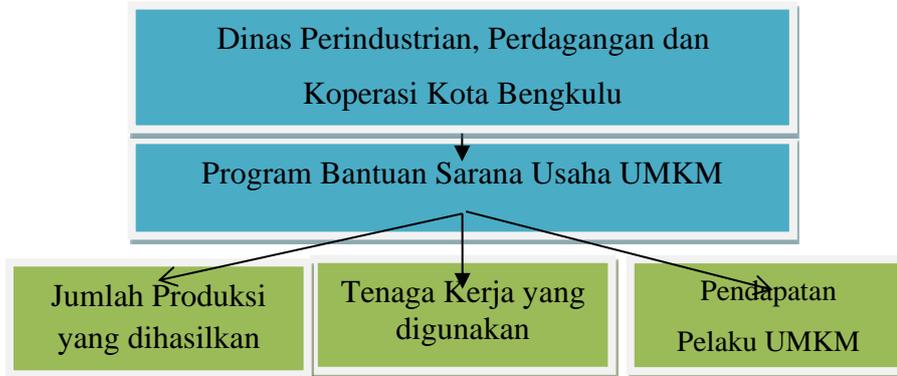
Program bantuan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan program pemerintah yang diberikan kewenangannya kepada Kementerian Perindustrian RI. Terdapat 3 (tiga) macam jenis bantuan yang biasa diberikan oleh pemerintah kepada UMKM yaitu Pemberian Bantuan Teknik, Bantuan Modal dan Prasarana /Sarana Penunjang.

Peraturan terbaru mengenai Pemberian Bantuan Sarana Usaha oleh pemerintah diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 122/M-IND/PER/12/2012 Tentang Pedoman Pemberian Bantuan Peralatan Dan/Atau Mesin. Pada pasal 8 (delapan) PerMen ini menyatakan bahwa Bantuan Peralatan dan/atau mesin yang dilakukan dengan cara Hibah diberikan kepada Pemerintah Daerah atau industry/lembaga lain melalui Pemerintah Daerah. Industri/lembaga lain dapat berupa : a)



Kelompok usaha bersama, sentral industri Kecil, atau Koperasi; b) Unit Pelaksana Teknis daerah bidang industri; c) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; c) Lembaga Pendidikan; atau d) Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

### Kerangka Analisis



**Gambar 2.5. Kerangka Analisis**

Berdasarkan pada Gambar 2.5 kerangka analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu melakukan Program Bantuan Sarana Usaha diberikan kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) berupa alat penggiling (daging/ikan) dan freezer untuk memberi perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha. Dengan adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha dapat mengetahui bahwa berhasilnya atau tidak program Disperindagkop Kota Bengkulu dalam membantu UMKM.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif untuk mengetahui analisis perbedaan pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis statistik deskriptif yang menggunakan uji beda dua rata-rata untuk membandingkan perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha (membuktikan ada tidaknya perubahan).

Alat analisis yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan uji beda dua rata-rata, dengan membandingkan dua variabel yaitu perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha. Pengujian ini dilakukan dengan itu baru bisa kalau data yang digunakan itu data yang tipenya kuantitatif.

Uji beda itu ada pembagian-pembagiannya yaitu Uji T untuk menguji rata-rata pada satu kelompok sampel disebut one sampel T Test. nah pengujian ini dilakukan antara lain untuk menguji homogenitas data, dan dapat juga digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata suatu kelompok sampel dengan nilai pembanding yang ditetapkan, Uji T untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang saling bebas ato Independent Sample T-Test. Melalui pengujian ini, dapat diketahui signifikansi perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling tidak berhubungan. tros yang ke-

(kebawah), dan Uji T mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan atau berpasangan (Paired Sample T-Test). Melalui pengujian ini dapat diketahui signifikansi perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling berhubungan.

Penggunaan Uji t sampel/kelompok dependent (berpasangan) pada saat 1) uji komparasi antar dua nilai pengamatan berpasangan, misalnya : sebelum dan sesudah, 2) digunakan pada uji parametrik dimana syaratnya sebagai berikut : a) satu sampel (setiap elemen mempunyai 2 nilai pengamatan), b) merupakan data kuantitatif (rasio-interval), c) berasal dari populasi dgn distribusi normal (di populasi terdapat distribusi difference = d yang berdistribusi normal dengan mean  $\mu_d=0$  dan variance =1)

Hipotesis dalam uji t dua sampel/kelompok :

- 1) Uji dua arah. pada hipotesis awal tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata1 dan rata-rata2. Sedangkan pada hipotesis alternatif sebaliknya yaitu terdapat perbedaan rata-rata 1 dan rata-rata 2.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

- 2) Uji satu arah dimana pada hipotesis awal kelompok/sampel 1 memiliki rata-rata sama dengan atau lebih besar dengan rata-rata kelompok 2. sedangkan hipotesis alternatif rata-rata kelompok 1 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata kelompok 2.

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

- 3) Uji satu arah ini kebalikan pada hipotesis kedua, dimana pada hipotesis awal kelompok/sampel 1 memiliki rata-rata sama dengan atau lebih kecil dengan rata-rata kelompok 2. sedangkan hipotesis alternatif rata-rata kelompok 1 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kelompok 2.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Hipotesis awal ditolak, bila:  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$

Hipotesis awal diterima, bila:  $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$

Statistik hitung (t hitung):

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$



Keterangan :

D = Selisih  $x_1$  dan  $x_2$  ( $x_1 - x_2$ )

n = Jumlah Sampel

X bar = Rata-rata

S d = Standar Deviasi dari d.

Langkah-langkah pengujian signifikansi (hipotesis) dalam Pengujian Perbedaan Rata-rata Dua kelompok berpasangan: 1) Tetapkan  $H_0$  dan  $H_1$ , 2) Tetapkan titik kritis (tingkat kepercayaan 95 %) atau (tingkat kepercayaan 99 %) yang terdapat pada tabel “t”, 3) Tentukan daerah kritis, dengan  $db = n - 1$ , 4) Tentukan t hitung dengan menggunakan rumus, dan 5) Lakukan uji signifikansi dengan membandingkan besarnya “t” hitung dengan “t” tabel.

Dalam perhitungan uji t berpasangan menggunakan Microsoft Excel untuk mempermudah dalam mencari perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Bantuan Sarana Usaha di Kota Bengkulu

Peraturan mengenai Bantuan Sarana Usaha di Kota Bengkulu diatur dalam Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 35 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pertanggung jawaban dan Pelaporan serta Monitoring dan Evaluasi Belanja Hibah dan Belanja Bantuan Sosial. Berdasarkan Hasil Penelitian, diketahui bahwa hampir setiap tahun terdapat program Bantuan Sarana Usaha oleh Pemerintah Kota Bengkulu. Namun menurut hasil penelitian di lapangan, Bantuan Sarana Usaha di Kota Bengkulu lebih banyak berasal dari Pemerintah Daerah yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu yang menggunakan dana APBD.

### Karakteristik Informan

Untuk mencari informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang ditentukan berdasarkan fokus masalah yang ingin diketahui. Dilakukan wawancara terhadap pelaku UMKM sebanyak 18 yang mendapatkan Bantuan Sarana Usaha dari Disperindagkop Kota Bengkulu.

### Umur Responden

Dilain sisi, jika dilihat dari kategori umur, pemilik UMKM tampak paling tinggi berada pada interval umur 41-50 sebanyak 10 orang (55.56%). Sedangkan pada interval umur 31-40 dan 51-60 memiliki jumlah yang sama yaitu 4 orang (22.22%).

### Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan pemilik UMKM yang paling tinggi adalah S2 sebesar 5.56% (1 orang) selanjutnya diikuti oleh S1 dan SMA, masing- masing sebesar 16.67% (3 orang) dan 55.56% (10 orang). Sedangkan pendidikan terendah adalah SMP sebesar 22.22% (4 orang).

### Jenis Bantuan dan Tahun Penerimaan Bantuan

Selanjutnya akan digambarkan mengenai jenis Bantuan Sarana Usaha yang diberikan kepada UMKM dan Tahun Penerimaan Bantuan pada Tabel 4.1.



**Tabel 4.1.** Jenis Batuan dan Tahun Penerimaan Bantuan Sarana Usaha

No	UMKM	Jenis Bantuan	Tahun penerimaan
1.	KUB Melati	Spiral Mixer(Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
2.	KUB Putri Cempaka	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
3.	KUB Mandiri	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
4.	KUB Lentera Agung	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
5.	KUB Anggrek	Spiral Mixer(Pencincang daging) dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
6.	KUB Rumpun Melati	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
7.	KUB 90	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
8.	KUB Permata hati	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
9.	KUB Muara rizki	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
10.	KUB Dek yu	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
11.	KUB Rahayu	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014
12.	KUB Mekar Sari	Spiral Mixer, Pencincang daging dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
13.	KUB Cempaka	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
14.	KUB Ensa	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
15.	KUB Kenanga	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
16.	KUB Salsabila	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
17.	KUB Mak Epot	Spiral Mixer (Pencincang daging) dan Chest Freezer (3 Unit)	2014
18.	KUB Tiga Putri	Spiral Mixer ) Pencincang daging) dan Chest Freezer (2 Unit)	2014

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis Bantuan Sarana Usaha yang diterima UMKM terdiri dari spiral mixer (pencincang daging) dan chest freezer. Penerimaan Bantuan Sarana Usaha diberikan pada Tahun 2014.

### **Sumber Dana Bantuan Sarana Usaha**

Untuk mengetahui sumber dana Bantuan Sarana Usaha yang diterima masing-masing UMKM dalam penelitian ini, akan disajikan dalam Tabel 4.2.



**Tabel 4.2.** Sumber Dana Bantuan Sarana Usaha

No	Nama UMKM	Sumber dana/anggaran bantuan sarana usaha
1	KUB Melati	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
2	KUB Putri Cempaka	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
3	KUB Mandiri	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
4	KUB Lentera Agung	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
5	KUB Anggrek	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
6	KUB Rumpun Melati	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
7	KUB 90	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
8	KUB Permata hati	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
9	KUB Muara rizki	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
10	KUB Dek yu	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
11	KUB Rahayu	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
12	KUB Mekar Sari	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
13	KUB Cempaka	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
14	KUB Ensa	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
15	KUB Kenanga	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
16	KUB Salsabila	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
17	KUB Mak Epot	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu
18	KUB Tiga Putri	APBD / Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 18 UMKM dalam hal ini mendapatkan Bantuan Sarana Usaha yang berasal dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu yaitu Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku UMKM yang telah menggunakan Bantuan Sarana Usaha dari pemerintah mengalami beberapa perubahan. Dalam jumlah bahan mentah sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha yang digunakan untuk produksi. Untuk dapat melihat perubahan jumlah bahan mentah sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha akan digambarkan pada Tabel 4.3.



**Tabel 4.3.** Jumlah Bahan Mentah Digunakan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Sarana Usaha

No.	Nama UMKM	Jumlah bahan mentah	
		sebelum menerima bantuan (Rp/bulan)	setelah menerima bantuan (Rp/bulan)
1	KUB Melati	1.000.000	2.000.000
2	KUB Putri Cempaka	500.000	1.000.000
3	KUB Mandiri	1.000.000	2.500.000
4	KUB Lentera Agung	750.000	1.500.000
5	KUB Anggrek	2.900.000	2.900.000
6	KUB Rumpun Melati	1.000.000	1.000.000
7	KUB 90	500.000	1.000.000
8	KUB Permata hati	1.000.000	2.000.000
9	KUB Muara rizki	3000000	3.000.000
10	KUB Dek yu	2.920.000	2.920.000
11	KUB Rahayu	5.000.000	5.000.000
12	KUB Mekar Sari	1.000.000	1.500.000
13	KUB Cempaka	1.000.000	2.000.000
14	KUB Ensa	1.000.000	2.000.000
15	KUB Kenanga	1.000.000	1.000.000
16	KUB Salsabila	750.000	1.500.000
17	KUB Mak Epot	2.500.000	2.500.000
18	KUB Tiga Putri	2.000.000	2.000.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dilihat dari Tabel 4.3 mengalami peningkatan biaya pembelian bahan mentah untuk produksi yang terjadi terhadap pelaku UMKM setelah mendapatkan Bantuan Sarana Usaha mengimplikasikan bahwa telah terjadi peningkatan perekonomian terhadap pelaku UMKM, karena dengan perubahan jumlah bahan mentah berarti meningkatkan pula kemampuan pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan menjalankan usahanya dengan baik. UMKM yang tidak mengalami perubahan jumlah bahan mentah sebelum dan setelah adanya Bantuan Sarana Usaha yaitu KUB Anggrek, KUB Rumpun Melati, KUB Muara Rizki, KUB Dek yu, KUB Rahayu, KUB Kenanga, KUB Mak Epot dan KUB Tiga Putri.

#### **Bantuan Sarana Usaha UMKM terhadap Jumlah Produksi yang dihasilkan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku UMKM yang telah mendapatkan Bantuan Sarana Usaha dari pemerintah mengalami perbedaan hasil produksi sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha dapat dilihat pada Tabel 4.4.



No	Nama UMKM	Produksi yang dihasilkan	
		Sebelum	Sesudah
1	KUB Melati	450	1.100
2	KUB Putri Cempaka	1.500	3.000
3	KUB Mandiri	1.500	3.750
4	KUB Lentera Agung	1.250	3.250
5	KUB Anggrek	3.500	4.000
6	KUB Rumpun Melati	3.500	5.000
7	KUB 90	200	550
8	KUB Permata hati	2.000	3.500
9	KUB Muara rizki	750	800
10	KUB Dek yu	3.500	4.000
11	KUB Rahayu	2.500	3.500
12	KUB Mekar Sari	3.500	5.000
13	KUB Cempaka	2.500	3.250
14	KUB Ensa	700	850
15	KUB Kenanga	500	1.000
16	KUB Salsabila	1.750	3.500
17	KUB Mak Epot	1.350	1.500
18	KUB Tiga Putri	1.000	1.500

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

#### Bantuan Sarana Usaha UMKM terhadap Jumlah Tenaga Listrik yang digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku UMKM yang telah mendapatkan bantuan sarana usaha dari pemerintah berupa alat dalam penggunaannya memakai tenaga listrik. Untuk dapat melihat perbedaan jumlah penggunaan listrik yang digunakan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha, akan digambarkan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.** Jumlah Penggunaan Listrik yang Digunakan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Sarana Usaha

No	Nama UMKM	Jumlah penggunaan listrik	
		sebelum menerima bantuan (Rp/bulan)	setelah menerima bantuan (Rp/bulan)
1	KUB Melati	250.000	500.000
2	KUB Putri Cempaka	100.000	175.000
3	KUB Mandiri	85.000	250.000
4	KUB Lentera Agung	150.000	225.000
5	KUB Anggrek	180.000	300.000
6	KUB Rumpun Melati	200.000	300.000
7	KUB 90	100.000	175.000
8	KUB Permata hati	150.000	250.000
9	KUB Muara rizki	250.000	350.000
10	KUB Dek yu	180.000	250.000
11	KUB Rahayu	200.000	350.000
12	KUB Mekar Sari	200.000	300.000
13	KUB Cempaka	85.000	250.000
14	KUB Ensa	250.000	500.000



15	KUB Kenanga	250.000	500.000
16	KUB Salsabila	150.000	250.000
17	KUB Mak Epot	200.000	300.000
18	KUB Tiga Putri	200.000	300.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dilihat dari Tabel 4.5 industri rumahan ini mengalami peningkatan Biaya penggunaan listrik untuk produksi bahan mentah untuk produksi yang terjadi terhadap pelaku UMKM setelah mendapatkan Bantuan Sarana Usaha. Karena Bantuan Sarana Usaha yang diberikan kepada UMKM dari Disperindagkop Kota Bengkulu berupa alat menggunakan tenaga listrik, maka dapat pengaruh perubahan perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

### **Bantuan Sarana Usaha UMKM terhadap Jumlah Alat Bantuan yang diperoleh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku UMKM yang telah mendapatkan bantuan sarana usaha dari pemerintah berupa mesin spiral mixer pencincang daging/ikan dan chest freezer beragam - ragam. Untuk dapat melihat jumlah alat produksi yang diberikan kepada UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha, akan digambarkan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6.** Jumlah Alat Produksi yang Dimiliki Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Sarana Usaha

No.	Nama UMKM	Jumlah alat produksi	
		sebelum menerima bantuan	setelah menerima bantuan
1	KUB Melati	2	4
2	KUB Putri Cempaka	1	3
3	KUB Mandiri	2	4
4	KUB Lentera Agung	1	3
5	KUB Anggrek	6	9
6	KUB Rumpun Melati	1	4
7	KUB 90	1	3
8	KUB Permata hati	2	4
9	KUB Muara rizki	4	6
10	KUB Dek yu	7	9
11	KUB Rahayu	6	8
12	KUB Mekar Sari	1	4
13	KUB Cempaka	2	5
14	KUB Ensa	2	5
15	KUB Kenanga	2	5
16	KUB Salsabila	1	4
17	KUB Mak Epot	3	6
18	KUB Tiga Putri	2	4

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dilihat dari Tabel 4.6 Bantuan Sarana Usaha yang diberikan kepada UMKM beraneka ragam. Ada yang 2 (dua) unit spiral mixer pencincang daging/ikan dan ada



yang 3 (tiga) unit spiral mixer pencincang daging/ikan. Dan Bantuan Sarana Usaha yang diberikan kepada UMKM berjumlah 18 UMKM tersebar di wilayah Kota Bengkulu.

### **Bantuan Sarana Usaha UMKM terhadap Jumlah Modal yang digunakan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku UMKM yang telah mendapatkan bantuan sarana usaha dari pemerintah mendapatkan perubahan jumlah modal sebelum dan sesudah adanya bantuan sarana usaha. Untuk dapat melihat perubahan Bantuan Sarana Usaha terhadap perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya bantuan sarana usaha, akan digambarkan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7.** Jumlah Modal UMKM Sebelum dan Sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha

No	Nama UMKM	Jumlah Modal	
		sebelum menerima bantuan (Rp/bulan)	setelah menerima bantuan (Rp/bulan)
1	KUB Melati	2.500.000	4.000.000
2	KUB Putri Cempaka	1.300.000	3.000.000
3	KUB Mandiri	1.985.000	3.500.000
4	KUB Lentera Agung	1.605.000	3.500.000
5	KUB Anggrek	3.000.000	3.500.000
6	KUB Rumpun Melati	2.600.000	3.500.000
7	KUB 90	1.300.000	2.500.000
8	KUB Permata hati	1.450.000	2.750.000
9	KUB Muara rizki	2.600.000	4.000.000
10	KUB Dek yu	3.000.000	3.500.000
11	KUB Rahayu	5.200.000	6.350.000
12	KUB Mekar Sari	2.500.000	3.100.000
13	KUB Cempaka	1.985.000	3.450.000
14	KUB Ensa	2.500.000	2.000.000
15	KUB Kenanga	2.500.000	3.500.000
16	KUB Salsabila	1.750.000	2.500.000
17	KUB Mak Epot	2.600.000	3.500.000
18	KUB Tiga Putri	2.500.000	3.500.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dilihat dari Tabel 4.7 mengalami perubahan jumlah modal usaha sebelum dan setelah adanya Bantuan Sarana Usaha bisa mencapai 75% sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha yang diberikan Pemerintah Kota. Dengan alat Bantuan Sarana Usaha mempercepat memudahkan dan hasil produksi UMKM dalam pelaksanaannya.

### **Bantuan Sarana Usaha UMKM terhadap Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku UMKM yang telah mendapatkan bantuan sarana usaha dari pemerintah mendapatkan perubahan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha. Untuk dapat melihat perubahan Bantuan Sarana Usaha terhadap perbedaan jumlah tenaga kerja UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha, akan digambarkan pada Tabel 4.8.



**Tabel 4.8.** Tenaga Kerja yang Digunakan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Sarana Usaha

No	Nama UMKM	Tenaga Kerja	
		sebelum menerima bantuan (orang)	setelah menerima bantuan (orang)
1	KUB Melati	3	3
2	KUB Putri Cempaka	1	2
3	KUB Mandiri	1	2
4	KUB Lentera Agung	1	2
5	KUB Anggrek	3	4
6	KUB Rumpun Melati	2	2
7	KUB 90	1	2
8	KUB Permata hati	2	2
9	KUB Muara rizki	4	4
10	KUB Dek yu	4	5
11	KUB Rahayu	6	6
12	KUB Mekar Sari	2	2
13	KUB Cempaka	1	2
14	KUB Ensa	3	3
15	KUB Kenanga	3	3
16	KUB Salsabila	1	2
17	KUB Mak Epot	3	3
18	KUB Tiga Putri	2	2

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dilihat dari Tabel 4.8 mengalami beberapa penambahan tenaga kerja yang digunakan untuk mengolah produksi makanan tersebut dari sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha. Bahwa Program Pemerintah Kota dalam memberikan Bantuan Sarana Usaha kepada UMKM dianggap berhasil dengan adanya peningkatan tenaga kerja yang digunakan.

### **Bantuan Sarana Usaha UMKM terhadap Jumlah Pendapatan Bersih/Penghasilan Bersih yang Diperoleh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku UMKM yang telah mendapatkan Bantuan Sarana Usaha dari pemerintah mendapatkan perubahan jumlah modal sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha. Untuk dapat melihat perubahan Bantuan Sarana Usaha terhadap perbedaan pendapatan bersih/penghasilan bersih UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha, akan digambarkan pada Tabel 4.9.



**Tabel 4.9.** Pendapatan Bersih/Penghasilan Bersih UMKM Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Sarana Usaha

No	Nama UMKM	Pendapatan	
		sebelum menerima Bantuan (Rp/bulan)	setelah menerima bantuan (Rp/bulan)
1	KUB Melati	2.000.000	3.500.000
2	KUB Putri Cempaka	1.000.000	2.500.000
3	KUB Mandiri	1.000.000	1.750.000
4	KUB Lentera Agung	1.000.000	2.000.000
5	KUB Anggrek	1.700.000	2.500.000
6	KUB Rumpun Melati	900.000	2.000.000
7	KUB 90	1.250.000	2.500.000
8	KUB Permata hati	1.500.000	2.250.000
9	KUB Muara rizki	1.000.000	1.500.000
10	KUB Dek yu	1.500.000	2.000.000
11	KUB Rahayu	1.250.000	1.750.000
12	KUB Mekar Sari	900.000	1.500.000
13	KUB Cempaka	1.515.000	2.550.000
14	KUB Ensa	1.000.000	2.000.000
15	KUB Kenanga	1.000.000	1.750.000
16	KUB Salsabila	750.000	1.500.000
17	KUB Mak Epot	1.250.000	1.800.000
18	KUB Tiga Putri	1.000.000	1.850.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dilihat dari Tabel 4.9 bahwa penghasilan bersih UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha mengalami perbedaan. Penghasilan dari sebelum dan setelah bantuan sarana usaha mengalami peningkatan sebesar < 30%. Dengan adanya perbedaan pendapatan tersebut maka pendapatan pelaku UMKM tersebut menjadi meningkat setelah adanya Bantuan Sarana Usaha.

## HASIL PERHITUNGAN

Untuk perhitungan perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha (lihat lampiran 4 dan 5), diperoleh rata - rata pendapatan sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha sebesar Rp. 2.052.222,- dengan standar deviasi 969.896 dan rata – rata pendapatan UMKM setelah adanya Bantuan Sarana Usaha sebesar Rp. 3.193.889,- dengan standar deviasi 1.043.919.



**Tabel 4.10.** t-Test : Paired Two Sample for Means

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
Mean	2052222,22	3193888,88
Variance	9,40698E+1	1,08977E+1
Observations	18	18
Pearson Correlation	0,54583969	
Hypothesized Mean Difference	1	
Df	0	
t Stat	17	
P(T<=t) one-tail	-	
t Critical one-tail	5,03581987	
P(T<=t) two-tail	4	
t Critical two-tail	5,08364E-05	
	1,73960671	
	6	
	0,00010167	
	3	
	2,10981555	
	9	

Dilihat dari Tabel 4.10 bahwa hasil uji beda dua rata – rata pendapatan UMKM sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha yaitu 2052222,222, setelah sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha menjadi 3193888,889. Sehingga ada peningkatan secara deskriptif. Hasil varians tidak jauh berbeda dari 9,40698E+11 sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha dan 1,08977E+12 sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha. Jumlah observasi sampel yang digunakan 18 (UMKM) dengan degree of freedom (df) 18-1=17. Selain itu ada deskriptif berupa korelasi person 0,545839691 sehingga dapat dikatakan berhubungan sangat erat. Berdasarkan hasil tersebut diketahui t Stat -5,035819874. Nilai yang diperoleh sama dengan pada materi uji t berpasangan. Hipotesis dua arah yang digunakan sehingga menggunakan two tail hasilnya t Tabel 2,109815559 atau 2,110 dengan p-value sebesar 0,000101673 oleh karena p-value lebih kecil dari alfa 5% atau dengan melihat t-hitung > t-Tabel maka keputusan Tolak Ho. Ho ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada taraf uji 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Secara teoritik apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

Pada Penelitian ini diperoleh nilai t-hitung dan 5,083 lebih besar dari t-tabel 2,110 (5,083 > 2,110). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak,



yang artinya terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

### Pembahasan

Hasil analisis uji beda dua rata – rata diperoleh nilai t-hitung 5,083 lebih besar dari nilai t-tabel 2,110 ( $5,083 > 2,110$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Program Bantuan Sarana Usaha dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan UMKM responden, adanya perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) UMKM menjual produknya berbentuk bahan makanan mentah atau bahan makanan jadi, UMKM menerima hasil penjualannya menjadi kerupuk, pempek dan kemplang. Dikemas dalam plastik dan ada juga kemasan kaleng ada yang ukuran kecil, sedang ataupun besar. Dipasarkan ke warung kecil, Toko, Mini Market dengan cara dititip dan ada di jual sendiri secara keliling dari rumah, kantor dan sekolah-sekolah. Harga jual juga bervariasi, harga kerupuk, kemplang dan pempek ada yang Rp. 1000,- sampai ada yang harga Rp. 10.000,-. Keuntungan yang diperoleh penjual juga bervariasi ada yang Rp. 500,- sampai dengan 2.500,- perbungkusnya.
- 2) UMKM dapat menjual produknya sekaligus atau secara bertahap sesuai kebutuhan konsumen. Ada yang menjual produk setiap hari dan ada juga 3 (tiga) hari dalam 1 (satu) kali. Upah/gaji pembuat bahan makanan bermacam-macam ada yang Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,- perbulan untuk 1 (satu) orang.

**Tabel 4.11** Pendapatan UMKM sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha (n=18)

Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah UMKM	Persentase (%)
$\geq 500.000,-$ s.d $\leq 2.000.000$	10	55,56
$\geq 2.000.000,-$ s.d $\leq 3.500.000$	7	38,88
$\geq 3.500.000,-$	1	5,56
Total	18	100

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa pendapatan UMKM sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha  $\geq 500.000,-$  s.d  $\leq 2.000.000$  sebanyak 10 orang atau sebesar 55,56 %,  $\geq 2.000.000,-$  s.d  $\leq 3.500.000$  sebanyak 7 orang dengan persentase 38,88 % dan  $\geq 3.500.000,-$  sebanyak 1 orang dengan persentase 5,56 %. Berdasarkan data rekapitulasi pendapatan UMKM sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha tertinggi sebesar Rp. 4.465.000,- dan pendapatan UMKM terendah sebesar Rp. 650.000,-.

**Tabel 4.12** Pendapatan UMKM sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha (n=18)

Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah UMKM	Persentase (%)
$\geq 500.000,-$ s.d $\leq 2.000.000$	2	11,11
$\geq 2.000.000,-$ s.d $\leq 3.500.000$	9	50
$\geq 3.500.000,-$	7	38,89
Total	18	100

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa pendapatan UMKM sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha  $\geq 500.000,-$  s.d  $\leq 2.000.000$  sebanyak 2 orang



atau sebesar 11,11 %,  $\geq 2.000.000,-$  s.d  $\leq 3.500.000$  sebanyak 9 orang dengan persentase 50 % dan  $\geq 3.500.000,-$  sebanyak 7 orang dengan persentase 38,89 %. Berdasarkan data rekapitulasi pendapatan UMKM sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha tertinggi sebesar Rp. 4.650.000,- dan pendapatan UMKM terendah sebesar Rp. 1.300.000,-.

Berdasarkan uraian data pada Table 4.11 dan Tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha. UMKM sebanyak 1 orang responden sebesar 5,56% tingkat penghasilan  $\geq 3.500.000,-$  sebelum adanya Bantuan Sarana Usaha sedangkan UMKM sebanyak 7 orang dengan persentase 38,89 %  $\geq 3.500.000,-$  sesudah adanya Bantuan Sarana Usaha.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja tambahan yang digunakan oleh UMKM setelah mendapatkan Bantuan Sarana Usaha dari pemerintah adalah tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar UMKM itu sendiri (tetangga). Masyarakat sekitar yang dahulunya tidak bekerja sekarang mendapatkan pekerjaan di UMKM tersebut.
2. Ada beberapa perbedaan yang dapat dirasakan dengan adanya penambahan tenaga kerja pada usaha UMKM, selain bertambahnya keterampilan dan pengetahuan (*transfer knowledge*), Tentu saja perbedaan utama yang mereka dapatkan dari bekerja pada UMKM tersebut yaitu adanya tambahan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka masing-masing.
3. Dengan bertambahnya keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja tersebut terbuka kemungkinan akan terjadinya langkah besar untuk tenaga kerja tersebut membuka usaha UMKM sendiri dengan meminta bantuan baik itu berupa modal maupun Bantuan Sarana Usaha dari pemerintah. Apabila ini terjadi di setiap daerah, tentu saja UMKM-UMKM ini akan memperkuat perekonomian nasional.
4. Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa setelah mendapatkan Bantuan Sarana Usaha, masyarakat pelaku UMKM belum secara tertib melaksanakan kewajibannya untuk membuat laporan secara berkala kepada pemerintah, sesuai dengan pasal 25 Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 122/M-IND/PER/12/2012. Yang mengharuskan penerima bantuan wajib menyampaikan laporan setiap semester kepada unit kerja pembina industri yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad (2011). Konsep dan Fungsi Produksi. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26156/4/Chapter%2011.pdf>
- Arifin, Zainal (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Disperindag (2014). *Bengkulu Dalam Data dan Angka*. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bengkulu.
- Emzir (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsono Priyo (2012). *Analisis Bantuan Kredit Terhadap Perkembangan Kelompok Usaha Bersama*. Tidak diterbitkan, Semarang. Universitas Diponegoro.



Hidayah Mar Atun, 2014. “*Kajian Pengaruh Bantuan Sarana IKM Terhadap Peningkatan Perekonomian Provinsi Bengkulu*”. Tidak diterbitkan, Bengkulu. Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik Daerah Provinsi Bengkulu.

[http://smartriset.blogspot.co.id/2012/12/statistika-non-parametrik-4\\_19.html](http://smartriset.blogspot.co.id/2012/12/statistika-non-parametrik-4_19.html)

<http://statistik4life.blogspot.co.id/2009/11/uji-one-way-anova.html>

<http://dedeparadise23.blogspot.co.id/2013/11/statistika-nonparametrik.html>

J. Supranto (2008). *STATISTIK (Teori dan Aplikasi)*. Yang Menerbitkan ERLANGGA.

Lestari Rafika Wahyu, 2010. “*Analisis Pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Tani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*”. Tidak diterbitkan, Malang. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Marcellina Ayu Linda, 2012. “*Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang (Studi Kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia)*”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Marhaendro, Agus Susworo Dwi. 2010. “*Subjek Penelitian Responden Penelitian Sumber*”. [Staff.uny.ac.id/siter/default/files/subjek,%20populasi%20 dan%20 sample%20 Penelitian.2010.pdf](http://staff.uny.ac.id/siter/default/files/subjek,%20populasi%20dan%20sample%20Penelitian.2010.pdf)

Reference : Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Rendrayani Deva, 2007, “*Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Perubahan Kebijakan Piutang Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Posisi Piutang Perusahaan (Studi Kasus Data Piutang Periode November dan Desember 2006 PT SINAR SOSRO Kantor Penjualan Cileungsi)*”. Tidak diterbitkan, Jakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma.

Rosid Abdul, Manajemen Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi.

Satrianegara dan M.Fais (2009). *Buku Ajar Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika, Dasar Dasar Manajemen, Oleh Yayasan Trisakti.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-17. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

www. Educationmanajemen. Blogspot. Com



**Dian Mardiaty Sari, dkk.** Analisis Perbedaan Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Sarana Usaha di Kota Bengkulu

